



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Tandik Bagagasa

Tarian Bagagasa

Penulis : Andheny Purwasih, S. Pd.
Ilustrator : Rafiqah Shalehah

Cerita Anak Dwibahasa Kalimantan Tengah
dalam Bahasa (Daerah) Dayak Bakumpai dan Bahasa Indonesia

B1

Tandik Bagagasa
Tarian Bagagasa

Andheny Purwasih, S. Pd.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024**

Tandik Bagagasa (Tarian Bagagasa)

HAK CIPTA PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.kalteng@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi

Drs. Muhammad Muis, M. Hum.

Penulis

Andheny Purwasih, S. Pd.

Penyunting

H. Fimeir Liadi, M. Pd.

Arum Putri Mayasari, S. S.

Rensi Sisilda, S. S., M. Pd.

Ilustrator

Rafiqah Shalehah

Penerjemah

Indra Wahyu

Desain Sampul dan Tata Letak

Khairil Anwar, S. Pd.

Sekretariat

Kusmara Djiwantara, S. T.

Vera Agustina, S. IP.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Jalan Tingang Km. 3,5 Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya

Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Telepon/Faksimile (0536) 3244116

Laman: www.balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id

Edisi Pertama, 2024

Cetakan Pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 16: 29,7 x 21 cm

Sambutan **Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah**

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan pengayaan bahan bacaan untuk anak-anak usia PAUD dan SD melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pada 2022, sebanyak 17 karya cerita anak dan pada 2023 sebanyak 70 karya cerita anak berbahasa daerah di Kalimantan Tengah telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada 2024 ini, sebanyak 75 buku cerita anak berbahasa daerah telah diterjemahkan oleh penerjemah dari Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah dan penerjemah luar yang merupakan penutur jati atau pegiat bahasa tersebut. Buku cerita anak yang diterjemahkan berasal dari bahasa Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Katingan, Dayak Bakumpai, Melayu Dialek Kotawaringin, Dayak Ut Danum, Dayak Dusun, dan Dayak Sampit.

Tujuan penerjemahan ini adalah menyediakan produk penerjemahan yang berkualitas, yang bermanfaat untuk pembaca di kalangan anak-anak. Selain itu, buku hasil terjemahan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan bacaan berbahasa daerah sebagai upaya untuk merevitalisasi bahasa daerah Kalimantan Tengah. Buku-buku cerita yang diterjemahkan merupakan hasil dari Lokakarya Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juli 2024
Kepala,
Drs. Muhammad Muis, M. Hum.

*Diang aran uluh anak bawi lebuji melai si Lungkuh.
Lungkuh jituh sewutan akan lebuji petake tatinggi pada lebuji ada si tukep e.*

Diang, nama seorang anak perempuan dari desa yang berada di Gunung. Gunung ini adalah sebutan untuk desa yang berada di dataran yang lebih tinggi dibandingkan dengan desa terdekat lainnya.



*Diang anak bawi ji masih sakolah kalas lime SD.
Iye anak ji pahias manduhup kuitan e bagagasa si huma.
Kuitan e tuh bagawi maimbul parei dan jarang si huma.*

Diang adalah seorang anak perempuan yang masih berada di kelas 5 Sekolah Dasar.
Ia anak yang rajin menolong orang tuanya membersihkan rumah.
Orang tuanya bekerja sebagai petani padi dan jarang berada di rumah.



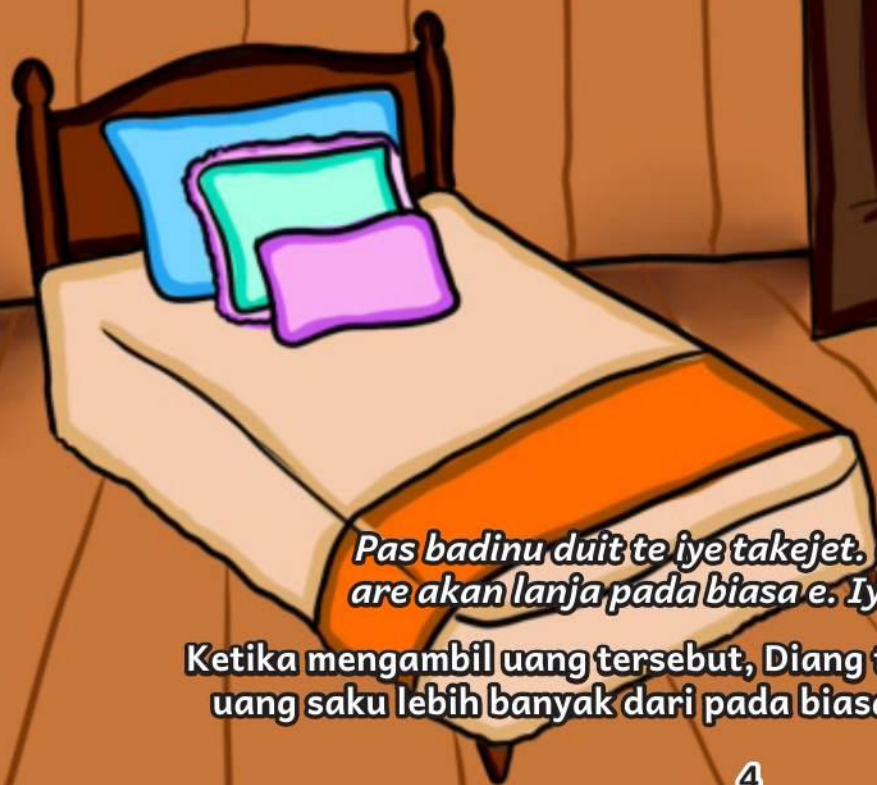


*Sahindai tulak sakolah Diang mangisai behas huang palundu
kurik dengan danum limbas te marapi behas te si baliku.*

Sebelum berangkat ke sekolah, Diang membersihkan beras
di bakul dengan air, kemudian memasaknya di dapur.

*Pas handak tulak kan sakolah Uma Diang bapander
“Diang, inun duit akan lanja si penda lipetan baju!”*

*Ketika akan berangkat ke sekolah, Ibu Diang berucap,
“Diang, ambil uang sakumu di bawah lipetan baju.”*



Diang manumbah, “Inggih, Ma.”

Diang menjawab, “Baik, Bu.”

*Pas badinu duit te iye takejet. Uma e manenga
are akan lanja pada biasa e. Iye sanang bujur.*

*Ketika mengambil uang tersebut, Diang terkejut. Ibunya memberi
uang saku lebih banyak dari pada biasanya. Ia sangat senang.*



*Diang tulak kan sakolah mananjung pai beh.
Babaya sampai sakolah, Diang balalu balanja si warung.*

*Diang berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki.
Saat tiba di sekolah, Diang langsung belanja ke warung.*



"Diang kantuh helo!" auh guru e.
"Diang, ke sini dulu!" kata gurunya.

"Buhen, Bu. Ada ji-tau indohop?" insek Diang.

"Ada apa, Bu. Ada yang bisa saya bantu?" tanya Diang.

"Ikau hakun lah umba batanding batandik?" insek guru e.

"Kamu bersedia mengikuti lomba menari?" tanya gurunya.

"Pire ului e Bu, ji umba batanding batandik nah?" insek Diang.
"Berapa orang yang ikut dalam lomba menari, Bu?" tanya Diang.

"Pertandingan jitu per kelompok, ije kalompok batelo biti beh, jadi inggilau kawal um, lah," auh guru.

"Lomba ini per kelompok, dalam satu kelompok ada tiga orang, jadi cari temanmu, ya," kata gurunya.

"Oh telo biti beh, bararti ulun maimbit Mita dengan Yaya beh." auh Diang.

"Oia, tiga orang, ya. Berarti saya akan mengajak Mita dan Yaya saja," kata Diang.

"Iyuh imbit awen lah!" ahei guru e.

"Iya, ajak mereka, ya," jawab gurunya.



*"Tuh panduan akan umba batanding batandik nah,"
auh guru e sambil manjuluk kartas panduan batanding.*

*"Ini panduan untuk lomba menari,"
ucap gurunya sambil menyerahkan buku panduan lomba.*

*Diang mambaca e, sakalinya batanding batandik jite nah
harus iyawi gerakan e dengan badinü judul adat daerah kabuat.*

*Diang membaca buku panduan, ternyata lomba menari tersebut
harus dibuat dengan mengambil adat daerah sendiri.*

Diang bainsek dengan kawal e
"Narae tandik itah lah akan batanding batandik nah?"

Diang bertanya dengan temannya
"Bagaimana tarian kita untuk lomba nanti?"



"Yaku gin ida katawan kia lagi tuh," tumbah Yaya.
"Aku juga belum tahu, nih," jawab Yaya.



Auh Diang, "Kakatu beh, yaku manggilau gerakan e ji bagus akan itah telo si huma kareh."

Kata Diang, "Aku akan mencari gerakan yang bagus untuk kita saat aku di rumah nanti."



"Iyuh arae eh mun kakate," auh Mita dengan Yaya.

"Baiklah kalau begitu," kata Mita dan Yaya.

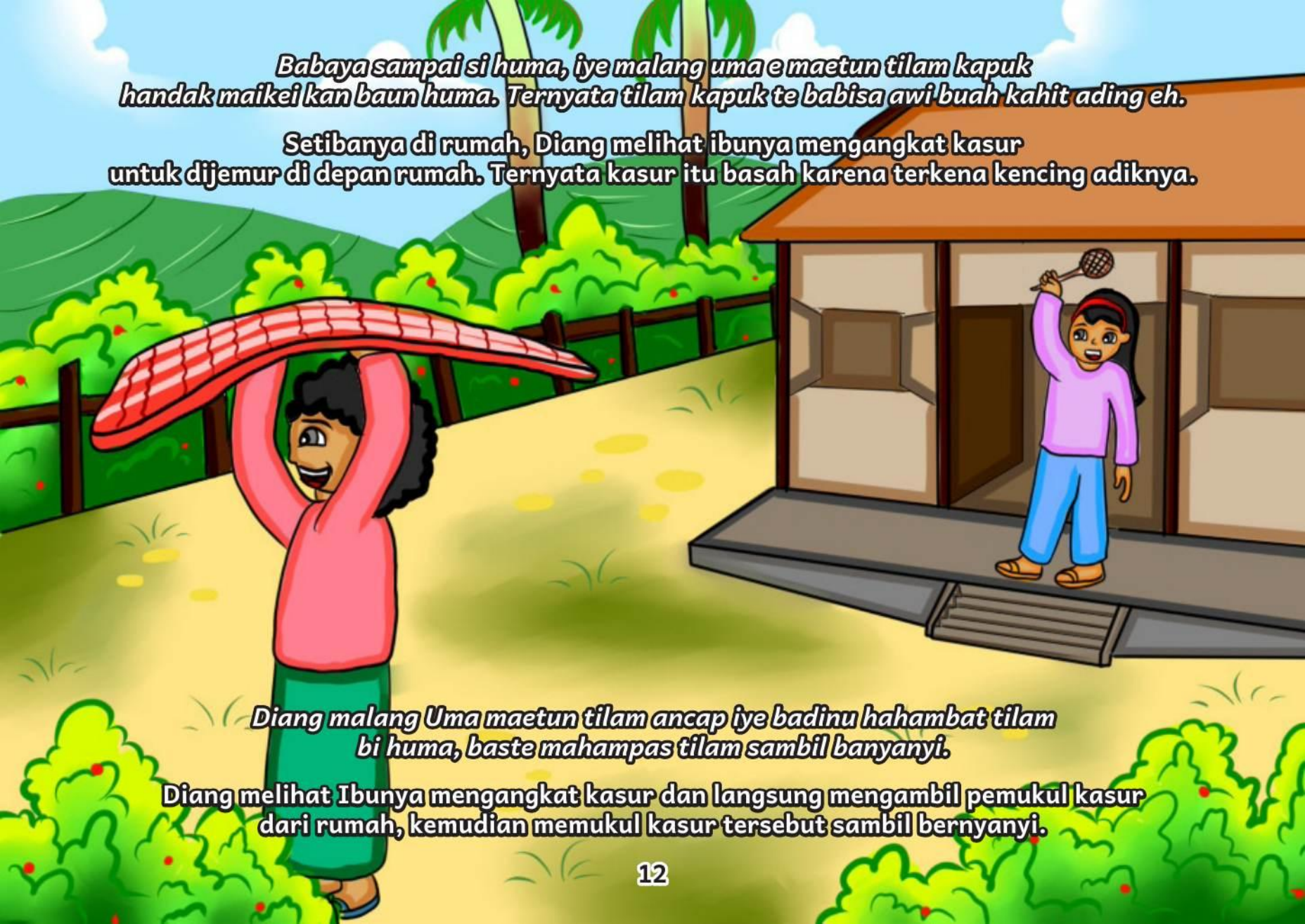
*Pas sijalan bulisakolah, Diang mamikir tandiknarae ji akan
batanding batandik nah sampai sampai ida mahining iye guru @ mangahau.*

Dalam perjalanan pulang sekolah, Diang berpikir tarian apa yang akan mereka tampilkan di perlombaan nanti sampai ia tidak mendengar gurunya memanggil.



Babaya sampai si huma, iye malang uma e maetun tilam kapuk handak maikei kan baun huma. Ternyata tilam kapuk te babisa awi buah kahit ading eh.

Setibanya di rumah, Diang melihat ibunya mengangkat kasur untuk dijemur di depan rumah. Ternyata kasur itu basah karena terkena kencing adiknya.



Diang malang Uma maetun tilam ancap iye badinu hahambat tilam bi huma, baste mahampas tilam sambil banyanyi.

Diang melihat Ibunya mengangkat kasur dan langsung mengambil pemukul kasur dari rumah, kemudian memukul kasur tersebut sambil bernyanyi.

*Hayak jadi, Diang tarus kan dapur handak kuman.
Setelah selesai, Diang langsung ke dapur hendak makan.*

*Iye malang uma e munduk rahat manampin behas si dapur.
Iye lalu jida jadi kuman awi umba manduhup Uma e manampin behas dengan nyiru.*

*Ia melihat ibunya menunduk sambil menampi beras di dapur.
Diang tidak jadi makan karena membantu ibunya menampi beras menggunakan nyiru.*





"Hau, buhen ida kuman helo?" insek Uma e.

"Lo, kenapa tidak makan dulu?" tanya ibunya.

"Jida ah, Ma. Kareh beh masih বেশ," tumbah Diang.

"Tidak, Bu. Saya masih kenyang," jawab Diang.

*Uma e mahiningan musik sambil manampan behas.
Ibunya mendengar musik sambil menampi beras.*

Waktu mahining musik Diang ida sadar batandik-tandik sambil manampan behas.
Saat mendengar musik, Diang tidak sadar menari-nari sambil menampi beras.

“O Nak, behas kau mari imbit um batandik,” ahei Uma Diang.

“Oy, Nak, berasnya jatuh jika kamu sambil menari,” ucap Ibu Diang.

Diang umbet batandik sambil bapander, “Musik e rami, Ma ae.”
Diang berhenti menari sambil berucap, “Musiknya seru, Bu.”



Ida karasaan handau baganti hamalem, hayak menter si tilam, Diang taingat bagagasa si huma ji mawi lembut pikiran e nah akan batanding batandik nah.

Tanpa terasa hari berganti malam. Ketika berbaring di kasur, Diang teringat saat bersih-bersih di rumah. Muncullah ide gerakan menari untuk perlombaan menari nanti.

Hayak jeo sampai si sakolahan, Diang langsung beh manalih kawal e handak malaca gerakan ji bagus akan batanding batandik nah.

Keesokan hari setibanya di sekolah, Diang langsung menemui teman-temannya untuk memperagakan gerakan tari yang bagus untuk perlombaan nanti.

“Wow! Segah gerakan e te!” auh Mita dan Yaya.

“Wow! Bagus sekali gerakan itu,” ucap Mita dan Yaya.



*Huang waktu duwe andau, awen indinu guru tari e akan awen batandik.
Dalam waktu dua hari, mereka mendapatkan pelatih tari.*



*Balalu beh awen handak sining andau pas sanja malatih gerakan tandik e te
si sakolahan sambil imbinging awi guru e.*

Mereka pun belajar gerakan tari itu di sekolah sambil dibimbing
oleh pelatih tari setiap sore.

*Mahapas telo minggu awen telo latihan.
Jida barasa sampai si andau batanding batandik nah.*

Kurang lebih tiga minggu mereka bertiga berlatih.
Tidak terasa sampailah hari perlombaan menari.



*Diang dengan kawal e mandai hunjun panggung
dengan mahanggap baju tandik ji injaman guru bi sakolahan.*

Diang dan temannya naik ke panggung
mengenakan baju tari yang dipinjamkan guru dari sekolah.

*Sahindai batandik, guru awen mangasene tarian awen te bajudul Tandik Bagagasa .
Sebelum mulai, guru memperkenalkan tarian mereka yang berjudul Tari Bagagasa.*



*“Hah! Uma kuh manonton!”
auh Diang huang atei e.*

*“Wah! Ibuku menonton,”
batin Diang dalam hatinya.*

*Diang dengan kawal e batandik dengan atei ji sanang dan garak hantule.
Ada tandik manampan behas, mangisai behas, dengan tandik mahampas tilam.*

Diang dan teman-temannya menari dengan hati senang dan gerakan yang bagus.
Ada tari menampi beras, mengaduk beras, dan tari memukul kasur.





*Guru dengan Uma e Diang basorak sambil batapuk lenge.
Guru dan Ibunya Diang bersorak sambil tepuk tangan.*



*Gong ... gong ... menggema si wadah batanding.
Penonton umbu manari mahining musik te.*

**Gong ... gong ... menggema di tempat mereka bertanding.
Penonton ikut menari mendengarkan musiknya.**

Diang dengan kawal e manang parlombaan batandik.
Diang dan teman-temannya memenangkan perlombaan tari.



Biodata Penulis



Nama : Andheny Purwasih, S. Pd.
Tempat, tanggal lahir : Muara Teweh, 6 November 1987
Alamat : Jalan Pendreh Permata Anisa 3
Posel/email : andhenypurwasih61@guru.sd.belajar.id

Biodata Ilustrator



Nama : Rafiqah Shalehah
Tempat, tanggal lahir : Palangka Raya, 25 Juni 2010
Alamat : Jalan Murai No. 2, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Posel/email : rafiqahrafiqah850@gmail.com
Prestasi : 1. Juara 1 FLS2N SD tingkat Kota Palangka Raya tahun 2021
Gambar Bercerita mewakili kota Palangka Raya ke tingkat Provinsi Kalimantan Tengah
2. Juara 1 FLS2N SD tingkat Provinsi Kalimantan Tengah gambar bercerita dan mewakili Kalimantan Tengah ke tingkat Nasional tahun 2021
3. Juara 2 FLS2N cabang Ilustrasi SMP tingkat Kota Palangka Raya dan mewakili kota Palangka Raya ke tingkat Provinsi (2024)

